

## **Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Wargasara, Pulau Tunda, Kabupaten Serang, Banten**

**Ruth Arthamevia Shanti\*, Nestor Ipan, Ira Mayasari**

Institut Pariwisata Trisakti

\*lia24092003@gmail.com

### **Informasi Artikel**

Dikirim : 9 November 2023

Diterima : 19 Desember 2023

Dipublikasi: 21 Desember 2023

### **Keywords:**

*community empowerment,  
homestay management*

### **Abstract**

*The aim of this activity is to create opportunities for local residents to develop homestays and resolve obstacles or problems faced by homestay owners in providing excellent service to visitors at Wargasara Tourism Village. The method used is counseling and training regarding homestays, a question and answer method to provide feedback to participants. There were 15 training participants consisting of 5 groups, each group consisting of 3 people. The training went smoothly. The community received the training provided by the service team. After attending the training, participants have applied and embedded the material provided. The advice given is that homestay owners can apply knowledge and instill regular activities so that visitors feel satisfied and can innovate in processing food ingredients into healthy dishes that can be served both to families and visitors.*

### **Kata Kunci:**

*pemberdayaan masyarakat,  
pengelolaan homestay*

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan ini adalah menciptakan peluang bagi penduduk setempat dalam mengembangkan *homestay* dan menyelesaikan hambatan atau masalah yang dihadapi oleh pemilik *homestay* dalam memberikan pelayanan yang prima kepada pengunjung di Desa Wisata Wargasara. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan mengenai *homestay*, metode tanya jawab untuk memberikan umpan balik pada peserta. Peserta pelatihan berjumlah 15 orang yang terdiri dari 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang. Pelatihan berjalan lancar Masyarakat menerima pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian. Setelah mengikuti pelatihan, peserta sudah menerapkan dan mempraktikkan materi yang diberikan. Saran yang diberikan adalah pemilik *homestay* dapat menerapkan ilmu dan mempraktikkan kegiatan secara berkala agar pengunjung merasa puas serta dapat berinovasi dalam mengolah bahan makanan menjadi sajian sehat yang dapat disajikan baik untuk keluarga maupun pengunjung.

## PENDAHULUAN

Dalam rangka pembangunan kemajuan desa wisata, Desa Wisata Wargaara bangkit membenahi desa melalui peningkatan sumber daya yang telah dimilikinya. Desa Wisata Wargaara terletak di Pulau Tunda, Kabupaten Serang, Banten, Indonesia. Desa Wisata Wargaara memiliki potensi destinasi pariwisata yang sangat besar dengan keindahan alamnya yang sangat menakjubkan, namun pembangunannya baik untuk sumber daya alam maupun sumber daya manusianya belum merata dan maksimal, sehingga belum banyak masyarakat Indonesia atau wisatawan yang mengenalnya. Desa Wargaara adalah satu-satunya desa yang terdapat di Pulau Tunda.

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pembangunan pariwisata di desa wisata adalah akomodasi, yaitu *homestay* atau tempat tinggal sementara yang digunakan pengunjung atau wisatawan untuk merasakan suasana pedesaan yang masih asli. (Chaerunnissa & Yuningsih, 2020; Fitriana, 2020). Desa Wisata Wargaara telah memiliki sekitar 15 *homestay*, namun masih terkendala terkait pengelolaannya yang belum dilakukan secara baik. Padahal *homestay* merupakan salah satu bentuk usaha pariwisata yang diharapkan dapat mendatangkan tambahan sumber pendapatan bagi pemiliknya, sehingga harus dikelola secara baik, profesional dan sesuai standar pelayanan pariwisata (Widawati, 2020; Pamularsih, 2020). Namun sebagian besar pemilik *homestay* di desa masih memiliki pola pengaturan yang sangat sederhana dan bahkan dapat dikatakan masih sangat tradisional, kualitas pelayanan yang diberikan oleh *homestay* dapat mencerminkan bahwa *homestay* tersebut telah profesional (Febrianto & Anggani, 2023).

Pengelolaan *homestay* oleh masyarakat di desa masih banyak sekali menemui kendala. Misalnya pada pengaturan kamar, kebersihan kamar mandi, kebersihan lingkungan sekitar, pelayanan pemilik *homestay*, pembukuan, dan sajian yang disuguhkan kepada pengunjung yang masih belum bervariasi. Kendala tersebut dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh pemilik *homestay* (Rahayu et al, 2022; Kurniansah & Masrun, 2023). Berdasarkan kendala di atas, maka mendorong tim pengabdian masyarakat untuk memberikan pelatihan tentang pengelolaan *homestay* dan pelayanan prima kepada pemilik *homestay* di Desa Wisata Wargaara Pulau Tunda Kabupaten Serang berkaitan dengan upaya memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di daerah tersebut.

Program pelatihan ini diharapkan dapat mengubah pengelolaan *homestay* menjadi lebih profesional sehingga dapat pula meningkatkan pariwisata lokal, meningkatkan kesejahteraan atau manfaat ekonomi bagi masyarakat, melestarikan budaya dan mempromosikan kesadaran pentingnya keberlanjutan. Manfaat program pengabdian masyarakat ini adalah untuk menciptakan peluang bagi penduduk setempat dalam mengembangkan *homestay* dan menyelesaikan hambatan atau masalah yang dihadapi oleh pemilik *homestay* dalam memberikan pelayanan yang prima kepada pengunjung yang ingin merasakan pengalaman tinggal di tengah masyarakat Desa Wisata Wargaara.

Kegiatan ini sama dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Santi & Trisanti (2021) yang mengungkapkan permasalahan dalam pengelolaan *homestay*, termasuk masalah internal (pengetahuan pemilik, keterbatasan layanan, dan promosi) dan eksternal (kurangnya paguyuban *homestay*, keluhan pengunjung, dan ketidakpastian jumlah pengunjung). Pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan manajemen dan pariwisata berkelanjutan, pembentukan organisasi *homestay*, serta peningkatan pemasaran via website dan media sosial.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Saepudin et al. (2022), di mana pelatihan diberikan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para

pengelola desa wisata, termasuk dalam hal pengelolaan homestay, pelayanan prima, dan penggunaan media promosi. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam dan solusi praktis kepada para pengelola desa wisata agar mereka dapat mengelola homestay secara lebih efisien, meningkatkan standar layanan prima untuk memperoleh kepuasan pengunjung, serta merencanakan dan menerapkan strategi media promosi yang efektif guna meningkatkan visibilitas dan daya tarik desa wisata mereka. Dengan fokus pada tiga aspek tersebut, diharapkan para pengelola desa wisata dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pengembangan pariwisata lokal.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Widyaningsih (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan homestay di desa wisata adalah langkah positif untuk mengembangkan sektor pariwisata lokal. Dengan melibatkan masyarakat setempat, tidak hanya ekonomi mereka yang terangkat, namun juga meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan. Langkah-langkah pelatihan mencakup identifikasi kebutuhan lokal, desain program yang komprehensif, praktek lapangan, kolaborasi, pelatihan berkelanjutan, evaluasi, pemasaran bersama, penerapan prinsip keberlanjutan, dan dukungan pemangku kepentingan. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat membantu masyarakat mengelola homestay secara efektif, menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan, dan memperkuat ekonomi lokal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menyoroti peran penting homestay dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Warga, Pulau Tunda, Kabupaten Serang, Banten, Indonesia. Meskipun desa ini memiliki potensi pariwisata yang besar, termasuk keindahan alam yang menakjubkan, pengelolaan homestay masih menghadapi kendala yang signifikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menyelenggarakan program pelatihan pemberdayaan masyarakat. Fokusnya adalah meningkatkan pengelolaan homestay agar lebih profesional, dengan harapan dapat meningkatkan pariwisata lokal, kesejahteraan masyarakat, serta mempromosikan keberlanjutan dan pelestarian budaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki keunikan karena memberikan solusi konkret terhadap kendala dalam pengelolaan homestay di desa wisata, sejalan dengan upaya meningkatkan potensi pariwisata lokal dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan pelaksanaan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan kegiatan dan tahapan evaluasi. Tahapan persiapan adalah dengan melakukan pendampingan dan penguatan kelembagaan yang meliputi sosialisasi, diskusi tentang temuan di lapangan dan penyuluhan pemahaman tentang pengelolaan *homestay* kepada pemilik *homestay*. Tahapan pelaksanaan adalah dengan melakukan pelatihan penanganan temuan di lapangan dan memberikan solusi yang dibutuhkan. Tahapan evaluasi adalah dengan mengevaluasi terkait pengembangan dan kerjasama yang dilakukan dengan meminta respon dan saran serta umpan balik tentang keberlanjutan usaha *homestay* guna peningkatan pariwisata dan tentang manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebagai bahan kajian bagi tim pelaksana pengabdian masyarakat dalam rangka penyebarluasan pentingnya pelayanan prima bagi *homestay* sebagai indikator *homestay* yang profesional di Desa Wisata Warga, Pulau Tunda, Kabupaten Serang.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Metode ceramah untuk menyampaikan materi tentang pelayanan prima untuk

menunjang kinerja *homestay* yang profesional; (2) Pelatihan penataan kamar, kebersihan lingkungan sekitar, administrasi dan mengolah sajian sehat *homestay* dengan menggunakan pangan lokal; (3) Metode tanya jawab untuk memberikan umpan balik dari peserta sekaligus untuk mendapatkan tanggapan peserta tentang materi yang telah dibeikan selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Tahapan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Jenis Kegiatan	Sasaran	Temuan	Metode
Tahapan Persiapan	Sosialisasi	1) Aparat Desa	Belum adanya pengelolaan <i>homestay</i> secara profesional	Ceramah
	Diskusi	2) Pokdarwis		
Tahapan Pelaksanaan	Penyuluhan & pemahaman	3) PKK	Pencatatan data para pengunjung dan saran serta kritik dari para pengunjung	Pelatihan Tanya jawab
		4) Karang Taruna		
	5) Masyarakat lokal			
	6) Pemilik <i>homestay</i>			
Tahapan Pelaksanaan	Penataan kamar	Pemilik <i>homestay</i> , 5 unit masing-masing beranggotakan 3 orang	Penataan kamar dan kelengkapan fasilitas kamar	Pelatihan Tanya jawab
	Kebersihan lingkungan		Kebersihan kamar, lingkungan sekitar <i>homestay</i> dan kamar mandi	
	Administrasi		Penganekaragaman menu sajian yang disuguhkan kepada pengunjung	
Tahapan Evaluasi	Respon	Peserta pelatihan	Pengembangan dan kerjasama dalam pengembangan <i>homestay</i>	Tanya jawab
	Saran dan kritik	Tim pengabdian	Saran dan kritik terkait kegiatan	

Sumber: Tim Pengabdian (2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Desa Wargaasara mempunyai luas wilayah 260 Ha dan hampir seluruh wilayah pesisir pantai merupakan *spot* pantai yang sangat indah pemandangannya. Pada saat pagi hari kita dapat menikmati *sunrise* dan pada saat sore hari kita dapat menikmati *sunset*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim pengabdian mendapatkan bahwa: (1) Banyak wisatawan yang singgah ke Pulau Tunda untuk menginap rata-rata 150 orang perbulan; (2) Jumlah *homestay* yang tersedia ada 15 rumah; (3) *Homestay* yang ada belum memberikan pelayanan yang profesional; dan (4) Dibutuhkan adanya pelatihan untuk pemilik *homestay* terkait pelayanan prima, penataan kamar, kebersihan lingkungan sekitar, kebersihan *homestay* dan sajian sehat yang bervariasi.

Desa Wargaasara memiliki *homestay* sangat potensi untuk meningkatkan ekonomi pengelolaan *homestay* tersebut. Dari hasil diskusi antara tim pengabdian dengan pokdarwis ditemukan permasalahan bahwa selama ini pemilik *homestay* di Desa

Wargasara belum pernah mendapatkan pelatihan untuk peningkatan ketrampilan dan pengetahuan.

Tahap awal kegiatan tim pengabdian yaitu melakukan persiapan yang diadakan survei melalui Pokdarwis Desa Wargasara. Observasi dan Wawancara dilakukan untuk mencari bagaimana sistem pengelolaan tentang *homestay*, lalu tim pengabdian membentuk 5 kelompok pengelola *homestay* yang beranggotakan masing – masing 3 orang terdiri dari Pokdarwis, Karang Taruna, PKK, pemilik *homestay* dan LPM.



Gambar 1. Pemaparan materi serta foto bersama dengan peserta.

### Tahap Kegiatan

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Kegiatan pelatihan dengan materi tentang optimasi pengelolaan *homestay* yang dipandu oleh narasumber yang ahli dalam pengelolaan *homestay*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023 di *homestay* Kerapu milik Bapak Sobri dan dihadiri 15 orang yang terdiri dari 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang. Pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi tentang pengetahuan umum *homestay*, syarat-syarat *homestay*, fasilitas yang harus tersedia di *homestay*, pelayanan prima *homestay*, hygiene sanitasi *homestay* dan sajian sehat *homestay*. Setelah penyampaian materi secara teori dilanjutkan praktek tentang: (1) Menata kamar mulai dari membersihkan tempat tidur, membersihkan ruangan kamar, menata tempat tidur (*making bed*) dan melengkapi fasilitas yang seharusnya ada di kamar; (2) Membersihkan toilet dan mengecek saluran pembuangan; (3) Membersihkan halaman dan lingkungan sekitar *homestay*.

Tim pengabdian melakukan pengadaan fasilitas yang dibutuhkan di kamar maupun di toilet untuk 5 kelompok *homestay* yang mengikuti pelatihan, antara lain satu set sprei warna putih, selimut, tempat sampah, cermin, pengharum ruangan, gantungan baju, kemoceng, sapu lantai, sapu kasur; gembok kunci kamar; dan isi dan tempat tisu. Sebagai tanda agar memudahkan wisatawan dalam mencari *homestay* yang ada di Desa Wisata Wargasara, tim pengabdian juga memfasilitasi papan nama di setiap *homestay*.

Kebersihan lingkungan sekitar *homestay*, kebersihan kamar dan toilet perlu diterapkan pada setiap *homestay* agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman saat menginap. Tim pengabdian memberikan penyuluhan melalui sesi tanya jawab yang didampingi oleh dosen pembimbing tentang bagaimana agar *homestay* tetap bersih dan enak dipandang oleh pengunjung saat berwisata. Selain itu, dalam manajemen pengelolaan *homestay* juga perlu melakukan tahap – tahap administrasi seperti mencatat data pengunjung yang menginap dan mencatat pembayaran yang telah dilakukan. Maka, tim pengabdian pun memfasilitasi 5 paket alat tulis kantor. Pemilik *homestay* juga mengikuti pelatihan membuat sajian sehat dengan bahan – bahan lokal yang mudah ditemukan antara lain : 1) golang-galing isi ikan; 2) sambal salata; 3) pepes ikan; dan 4) nasi bakar hijau.



Gambar 2. Praktek menata kamar dan Pemasangan plang nama Homestay.

### Tahap Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan pada saat setelah selesai penyampaian materi. Evaluasi dilakukan dalam bentuk respon atau tanggapan dari para peserta pelatihan, kelebihan dan kelemahan dari kegiatan yang dilaksanakan pada hari tersebut dan menerima masukan dan saran dari para peserta. Pada kegiatan evaluasi ini mendapatkan respon positif dari peserta pelatihan, dimana mereka sangat berterima kasih dengan adanya pelatihan pengelolaan *homestay* ini dan berharap akan ada pelatihan selanjutnya.

Pelatihan ini memberikan dampak positif yaitu kemajuan pengetahuan dan ketrampilan bagi para peserta, antara lain :(1) menambahnya pengetahuan peserta pelatihan tentang *homestay* secara umum; (2) peserta pelatihan dapat memahami dan mempraktikan pelayanan prima sesuai standar pelayanan; (3) peserta pelatihan menerapkan hygiene dan sanitasi pada setiap *homestay*; dan (4) terciptanya varian sajian sehat yang bervariasi, peserta pelatihan sudah dapat menyajikan sajian sehat kepada pengunjung.



Gambar 3. Hasil kegiatan dan evaluasi & monitoring oleh Dosen Pembimbing.

Hasil evaluasi dari 15 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK, pemilik homestay, antara lain:

Tabel 2. Hasil kuisioner berdasarkan tingkat usia

Keterangan	Desa Wisata Wargasara	
	Jumlah	Persentase(%)
20-24	2	13,33
25-29	3	20
30-34	2	13,33
35-39	3	30
40-44	4	26,67
45-49	1	6,67
Total	15	100

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 3. Hasil kuisioner berdasarkan jenis kelamin

Keterangan	Desa Wisata Wargasara	
	Jumlah	Persentase(%)
Perempuan	14	93,33
Laki – laki	1	6,67
Total	15	100

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4. Hasil kuisioner berdasarkan meningkatnya aspek informasi dan wawasan

Keterangan	Desa Wisata Wargasara	
	Jumlah	Persentase(%)
Sangat Setuju	11	73,33
Setuju	4	26,67
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	15	100

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 5. Hasil kuisioner berdasarkan meningkatnya aspek pengetahuan dan ilmu

Keterangan	Desa Wisata Wargasara	
	Jumlah	Persentase(%)
Sangat Setuju	10	66,67
Setuju	5	33,33
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	15	100

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 6. Hasil kuisioner berdasarkan meningkatnya aspek keterampilan motorik/skill

Keterangan	Desa Wisata Wargasara	
	Jumlah	Persentase(%)
Sangat Setuju	13	73,33
Setuju	2	26,67
Tidak Setuju	0	0

Keterangan	Desa Wisata Wargasara	
	Jumlah	Persentase(%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	15	100

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 7. Hasil kuisioner tentang pembicara menyajikan isi materi secara baik

Keterangan	Desa Wisata Wargasara	
	Jumlah	Persentase(%)
Sangat Setuju	15	100
Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	15	100

Sumber: Data diolah(2023)

Tabel 8. Hasil kuisioner tentang pembicara menguasai materi dengan baik

Keterangan	Desa Wisata Wargasara	
	Jumlah	Persentase(%)
Sangat Setuju	14	93,33
Setuju	1	6,67
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	15	100

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 9. Hasil kuisioner tentang pembicara datang tepat waktu dan mampu mengelola waktu dengan baik

Keterangan	Desa Wisata Wargasara	
	Jumlah	Persentase(%)
Sangat Setuju	15	100
Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	15	100

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 10. Hasil kuisioner berdasarkan meningkatnya aspek informasi dan wawasan

Keterangan	Desa Wisata Wargasara	
	Jumlah	Persentase(%)
Sangat Setuju	11	73,33
Setuju	4	26,67
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	15	100

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 11. Hasil kuisisioner tentang pembicara mendemonstrasikan materi praktik dengan jelas

Keterangan	Desa Wisata Wargasara	
	Jumlah	Persentase(%)
Sangat Setuju	13	86,67
Setuju	2	13,33
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	15	100

Sumber: Data diolah (2023)

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui PPK ORMAWA telah sukses dilaksanakan di Desa Wisata Wargasara, Pulau Tunda, Kabupaten Serang. Selama pelatihan manajemen pengelolaan homestay, berbagai aspek kegiatan berjalan lancar tanpa hambatan yang signifikan. Masyarakat di Desa Wisata Wargasara memberikan respons positif terhadap pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya terwujud sebagai sebuah acara, tetapi juga sebagai landasan bagi pengembangan lebih lanjut, dengan harapan bahwa inisiatif semacam ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Selain itu, diharapkan adanya dukungan lebih lanjut dari pemerintah desa untuk memastikan kesinambungan dan perkembangan positif dari kegiatan ini.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diberikan kepada masyarakat Desa Wisata Wargasara setelah mengikuti pelatihan, dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang dihasilkan meliputi peningkatan aspek informasi dan wawasan, pengetahuan & ilmu, serta keterampilan motorik/skill. Rata-rata, masyarakat memberikan tingkat persetujuan yang tinggi, dengan 73,33% menyatakan sangat setuju terhadap peningkatan aspek informasi dan wawasan, 66,67% menyatakan sangat setuju terhadap peningkatan aspek pengetahuan & ilmu, dan 73,33% menyatakan sangat setuju terhadap peningkatan aspek keterampilan motorik/skill. Hasil ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam memberikan dampak positif yang signifikan pada peserta.

Dari hasil kegiatan ini, beberapa saran dapat diajukan untuk lebih meningkatkan kualitas layanan homestay di Desa Wisata Wargasara. Pertama, pemilik homestay disarankan untuk menerapkan dan mempraktikkan ilmu yang didapatkan secara berkala guna memastikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung. Kedua, pemilik homestay dapat berinovasi dalam mengolah bahan makanan, menciptakan sajian sehat yang tidak hanya memenuhi kebutuhan keluarga tetapi juga menjadi daya tarik bagi pengunjung. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan homestay di Desa Wisata Wargasara dapat terus berkembang dan menjadi destinasi yang lebih menarik bagi para pengunjung, serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: (1) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia; (2) Jajaran Pimpinan Institut Pariwisata Trisakti; (3) Bidang Kemahasiswaan Institut Pariwisata Trisakti; (4) Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Institut Pariwisata Trisakti; (5) Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) Institut Pariwisata Trisakti; (6) Badan Eksekutif

Mahasiswa (BEM) Institut Pariwisata Trisakti; (7) Trisakti Research Club; (8) Pemerintah Desa Wisata Warga Pulau Tunda Kabupaten Serang; (9) Mitra masyarakat Desa Wisata Warga Pulau Tunda Kabupaten Serang dan (10) Lembaga lokal Desa Wisata Warga Pulau Tunda : Pokdarwis, PKK dan Karang Taruna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaerunissa, S. F., & Yuningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4).
- Febrianto, I. G. A., & Anggani, M. F. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Wisatawan yang Menginap di Homestay Desa Wisata Taro. *Inspire: Journal of Culinary, Hospitality, Digital & Creative Arts and Event*, 1(1), 1-9.
- Fitriana, R. (2020). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8-12.
- Kurniansah, R. & Masrun. (2023). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di Desa Tetebatu, Kabupaten Lombok Timur. *Aptekmas*, 6(2), 97-105.
- Pamularsih, T. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Potensi di Desa Abangsongan Kintamani. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Potensi Wisata di Desa Abangsongan, Kintamani.. *Widya Bhakti, Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1), 99-105..
- Rahayu, E., Ulumuddin Ahmad Asshofi, I., Widyatmoko, K., Utomo Wahyu Mulyono, I., Dapit Pamungkas, I., Indriana Hapsari, D., & Nurjanah. (2022). Optimalisasi Pengelolaan *Homestay* Melalui Pelatihan Aplikasi SIMBOK-KU Berbasis Website dan Android pada Masyarakat Desa Candirejo yang Tergabung di PT. Wimbo. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 3(2). <https://doi.org/10.47065/jrespro.v3i2.2764>
- Saepudin, E., Budino, A., Halimah, M., (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 11(3), 227-234.
- Santi, F. U., & Trisanti, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Homestay di Desa Wisata. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 45-53.
- Widawati, I. A. P. (2020). Kebutuhan Pelatihan Pengelolaan keuangan bagi *Homestay*. *Homestay Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan*.
- Widyaningsih, H. (2020). Pengembangan Pengelolaan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 11(1), 9-15.